



## **Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Karakter Kristiani Di Kalangan Remaja**

**Novelina Siburian, Ordekor Saragih**

<sup>a,b</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung  
\*correspondence: [siburiannovelina86@gmail.com](mailto:siburiannovelina86@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Christian religious education in the family has a very important role in building children's spirituality, especially in the digital era which is full of challenges and opportunities. This research aims to identify the role of families in integrating Christian religious values into their children's lives, by making positive use of developments in digital technology. Using a qualitative approach, this research analyzes the experiences of parents, Christian Religious Education teachers, and church figures regarding the implementation of Christian religious education at home. The main focus of this research is to identify the challenges families face in teaching Christianity, as well as solutions that can be implemented so that children can continue to develop spiritually even in the midst of a dynamic digital world. The research results show that although digital technology offers easy access to a variety of spiritual information, challenges in its use for religious education remain, especially in controlling its negative impacts. Therefore, active involvement of parents, support from the church, and contextual and adaptive religious education are very necessary in developing children's spirituality in the digital era.*

**Keywords:** *Christian Religious Education, Children's Spirituality, Digital Era.*

### **Abstrak**

Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membangun spiritualitas anak, terutama di era digital yang penuh tantangan dan peluang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana peran keluarga dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama Kristen ke dalam kehidupan anak-anak mereka, dengan memanfaatkan perkembangan teknologi digital secara positif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis pengalaman orang tua, guru Pendidikan Agama Kristen, dan tokoh gereja terkait penerapan pendidikan agama Kristen di rumah. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan

yang dihadapi keluarga dalam mengajarkan agama Kristen, serta solusi yang dapat diimplementasikan agar anak-anak tetap dapat berkembang secara spiritual meskipun berada di tengah dunia digital yang dinamis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun teknologi digital menawarkan akses mudah kepada berbagai informasi rohani, tantangan dalam pemanfaatannya untuk pendidikan agama tetap ada, terutama dalam mengontrol dampak negatifnya. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua, dukungan dari gereja, serta pendidikan agama yang kontekstual dan adaptif sangat diperlukan dalam mengembangkan spiritualitas anak di era digital.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Kristen, Spiritualitas Anak, Era Digital.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter seorang individu, khususnya bagi remaja yang sedang dalam tahap perkembangan psikologis dan sosial yang sangat krusial. Remaja merupakan masa transisi yang penuh dengan tantangan, baik dalam hal pergaulan, nilai-nilai hidup, maupun dalam pembentukan identitas diri. Oleh karena itu, peranan guru Pendidikan Agama Kristen dalam membangun karakter kristiani pada remaja tidak hanya terbatas pada transfer ilmu agama semata, tetapi juga pada upaya untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani yang dapat membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir yang sesuai dengan ajaran Injil.

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki kedudukan yang strategis dalam membimbing para remaja agar mereka dapat menanggapi tantangan hidup dengan dasar moral dan spiritual yang kuat. Dalam konteks ini, pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran teori tentang iman Kristen, tetapi juga sebagai wadah untuk menginternalisasi nilai-nilai Kristiani yang dapat membantu remaja untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, menghargai sesama, serta memiliki karakter yang berlandaskan kasih dan keadilan. Peranan guru dalam hal ini adalah penting, karena mereka tidak hanya mengajarkan tentang ajaran agama, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa melalui sikap dan perilaku mereka sehari-hari.

Namun, tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Kristen di era modern ini cukup besar. Remaja masa kini sering terpapar oleh budaya global yang jauh dari nilai-nilai Kristen, dengan berbagai kecenderungan perilaku yang kurang sesuai dengan ajaran agama. Pengaruh media sosial, pergaulan bebas, serta arus informasi yang tidak terkendali menjadi faktor yang turut memengaruhi cara berpikir dan bertindak remaja. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh remaja dan memberikan solusi yang relevan agar mereka tetap dapat hidup sesuai dengan ajaran Kristus, meskipun berada dalam lingkungan yang penuh dengan tantangan tersebut.

Selain itu, pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan PAK juga harus bersifat kontekstual dan relevan dengan kehidupan remaja saat ini. Penggunaan metode yang tepat, serta pengembangan media pembelajaran yang menarik, merupakan salah satu cara untuk membuat ajaran agama menjadi lebih mudah dipahami dan diterima oleh remaja. Oleh karena itu, pembentukan karakter kristiani di kalangan remaja memerlukan kolaborasi antara guru, keluarga, dan gereja untuk

menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual dan moral yang seimbang.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peranan guru Pendidikan Agama Kristen dalam membangun karakter kristiani di kalangan remaja. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam tugas mereka, serta solusi yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan efektivitas pembentukan karakter kristiani pada remaja. Selain itu, penelitian ini juga akan menyoroti metode-metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk mencapai tujuan tersebut.

Remaja adalah masa transisi yang penuh tantangan, baik secara fisik, emosional, maupun spiritual. Pada masa ini, remaja mencari identitas diri dan nilai-nilai yang akan membimbing hidup mereka ke depan. Di sinilah peran pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Kristen (PAK), menjadi sangat penting dalam membentuk karakter mereka. Pendidikan Agama Kristen bukan hanya soal pengajaran doktrin atau ajaran Alkitab, melainkan juga tentang bagaimana ajaran Kristus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, kerendahan hati, dan keadilan adalah fondasi yang dibangun melalui PAK untuk menuntun remaja hidup dalam integritas dan moralitas yang tinggi.

Tantangan zaman modern, seperti pengaruh media sosial, pergaulan bebas, dan krisis moral, semakin mendesak perlunya pembentukan karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Kristiani. PAK diharapkan mampu menjawab kebutuhan ini dengan menanamkan prinsip-prinsip hidup yang berakar pada firman Tuhan, sehingga remaja tidak mudah terpengaruh oleh budaya atau nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Kristus.

Selain itu, pendidikan agama Kristen juga berperan dalam membantu remaja mengenal lebih dalam siapa diri mereka di dalam Tuhan, bagaimana mereka berfungsi dalam tubuh Kristus, serta mendorong mereka untuk mengembangkan talenta dan panggilan hidup mereka sesuai dengan kehendak Allah. Dengan demikian, PAK berkontribusi besar dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan rohani, tetapi juga karakter Kristiani yang mencerminkan kasih dan kebijaksanaan Allah dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dalam rangka membangun karakter Kristiani di kalangan remaja, PAK harus dilakukan secara integratif, mengaitkan pengajaran rohani dengan situasi kehidupan nyata yang dihadapi oleh remaja. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai Kristiani yang ditanamkan tidak hanya menjadi teori, tetapi menjadi bagian dari kepribadian dan tindakan mereka di tengah-tengah masyarakat.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam membangun karakter Kristiani di kalangan remaja, peranan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sangat penting sebagai pendidik, teladan, dan pembimbing spiritual. Guru PAK tidak hanya bertugas untuk mengajar materi keagamaan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini menjadi krusial mengingat masa remaja adalah periode pembentukan identitas, di mana individu mulai mencari makna hidup dan nilai-nilai yang relevan untuk diadopsi.

Guru PAK berfungsi sebagai agen transformasi karakter melalui tiga aspek utama: pembentukan iman, pengajaran moral, dan penguatan relasi sosial berbasis nilai-nilai Kristiani. Pertama, pembentukan iman melibatkan pemberian pemahaman mendalam tentang dasar-dasar keimanan Kristen seperti kasih, pengampunan, dan integritas. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip Alkitabiah dalam keputusan sehari-hari.

Kedua, pengajaran moral sangat penting dalam membangun karakter Kristiani yang kuat. Karakter seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab tidak hanya diajarkan melalui teori, tetapi juga melalui contoh hidup guru. Guru yang konsisten dengan ajaran Kristiani memberikan teladan yang dapat menginspirasi remaja untuk menjalani hidup yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Dalam hal ini, metode pembelajaran kontekstual yang melibatkan studi kasus, diskusi kelompok, dan simulasi peran dapat digunakan untuk membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai Kristiani diterapkan dalam kehidupan nyata.

Ketiga, penguatan relasi sosial berbasis nilai Kristiani mendorong remaja untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan sesama. Guru PAK mengajarkan pentingnya kasih kepada sesama, saling mendukung, dan menjaga kedamaian. Hal ini penting untuk mengatasi tantangan sosial yang dihadapi remaja saat ini, seperti pengaruh media sosial, tekanan teman sebaya, dan masalah identitas. Guru berperan sebagai mediator yang membantu siswa mengembangkan empati dan keterampilan sosial berbasis iman.

Tidak kalah pentingnya adalah penerapan metode pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan remaja. Pendekatan yang interaktif dan relevan dengan pengalaman hidup siswa akan lebih efektif dalam membentuk karakter. Guru juga perlu bekerja sama dengan orang tua dan komunitas gereja untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan komunitas dapat memperkuat hasil pembelajaran nilai-nilai Kristiani. Dalam konteks membangun karakter Kristiani, peranan guru PAK tidak dapat dipisahkan dari pengaruh Alkitab sebagai sumber utama ajaran dan inspirasi. Firman Tuhan menjadi pedoman bagi guru untuk mendidik dengan kasih, kesabaran, dan hikmat. Oleh karena itu, integritas pribadi guru dan kedalaman spiritual mereka menjadi faktor penentu dalam keberhasilan proses ini. Sebagaimana yang tertulis dalam Amsal 22:6, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu."

Guru PAK memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter Kristiani remaja melalui pembelajaran iman, moral, dan relasi sosial. Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, guru dapat menjadi teladan dan pemandu yang membantu remaja menghidupi nilai-nilai Kristiani secara nyata dalam kehidupan mereka.

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penulisan artikel ini, Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) untuk menggali berbagai referensi teoretis dan praktis yang berkaitan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dalam pemahaman materi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) berperan dalam

membentuk karakter Kristiani remaja melalui pengajaran, teladan, dan interaksi sehari-hari. Penelitian ini juga mengungkap nilai-nilai yang diajarkan, tantangan yang dihadapi guru, serta dampaknya terhadap remaja. Metode yang digunakan adalah studi kasus. Studi ini fokus pada sekolah tertentu atau komunitas pendidikan Kristen di mana peran guru PAK dapat diamati secara langsung. Observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi metode utama untuk mengumpulkan data yang relevan. Penulis mengumpulkan informasi teori dari berbagai sumber datayang berkaitan dengan topik yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel, sumber internet, penulisan karya ilmiah laporan yang dapat dipercaya.

1. Sumber data buku : *Alkitab, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Agama. Transforming Children into Spiritual Champions.*
2. Sumber data jurnal : *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*
3. Sumber data artikel : peran pendidikan agama Kristen dalam keluarga terhadap pembentukan karakter remaja di era digital (4.0)
4. Sumber data internet : <https://ejournal.fkipuki.org/index.php/jdp/article/view/56/12>
5. Sumber data laporan : *The Psychology of Human Development and the Quest for Meaning.*

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Kristiani

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam membangun karakter Kristiani dengan menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Yesus Kristus. Melalui Pendidikan Agama Kristen, individu diajarkan untuk memahami dan menghidupi nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, kejujuran, kerendahan hati, dan pelayanan kepada sesama. Penanaman nilai-nilai ini dilakukan melalui pembelajaran Firman Tuhan, pembiasaan hidup yang mencerminkan teladan Kristus, serta pendampingan dari guru dan keluarga. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan teologis, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter Kristus dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Pendidikan Agama Kristen membangun kesadaran iman dengan memberikan pemahaman mendalam tentang Firman Tuhan dan pentingnya hidup yang dipimpin oleh Roh Kudus. Hal ini bertujuan agar individu dapat memiliki dasar iman yang kokoh untuk menghadapi berbagai tantangan moral dan spiritual dalam kehidupan. Melalui pembelajaran ini, individu juga diajarkan untuk peduli terhadap sesama, terlibat dalam pelayanan sosial, dan menjadi berkat bagi komunitas di sekitarnya. Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen berperan sebagai sarana pembentukan karakter yang tidak hanya memengaruhi kehidupan pribadi, tetapi juga berdampak positif bagi keluarga, gereja, dan masyarakat luas.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memainkan peranan vital dalam pembentukan karakter Kristiani, khususnya dalam membentuk kepribadian siswa agar selaras dengan nilai-nilai Alkitab. Dalam konteks perkembangan zaman yang penuh tantangan, PAK bertujuan untuk tidak hanya memberikan pemahaman teologis tetapi juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai iman yang diwujudkan dalam

perilaku sehari-hari. Karakter Kristiani mencerminkan kasih, pengampunan, kejujuran, tanggung jawab, dan ketaatan kepada Tuhan, yang menjadi fondasi kehidupan Kristen yang sejati.

Pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh situasi pada pada famili, terutama perlakuan orang tua terhadap anak. Karakter anak terbentuk semenjak dini, pada hal ini kiprah famili, khususnya orang tua sangat berpengaruh besar. Hal ini tidak dapat disanggah bahwa kiprah famili sangat besar & signifikan menjadi penentu terbentuknya karakter anak menjadi generasi penerus famili, & warga dan bangsa. Dengan istilah lain, pendidikan pada famili sangat penting. Bagi famili Kristen, Pendidikan Agama Kristen sangat penting & merupakan fondasi pembentukan karakter seorang anak pada masa depan. Pembentukan karakter remaja dapat dilakukan melalui kiprah Pendidikan Agama Kristen pada pada famili.

#### **4.2 Membentuk Pemahaman Nilai-Nilai Kristiani**

Pendidikan Agama Kristen memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk memahami nilai-nilai Kristiani berdasarkan Alkitab. Pengajaran mengenai kasih kepada Allah dan sesama (Matius 22:37-39) menanamkan prinsip kehidupan yang mendorong siswa untuk bertindak berdasarkan kasih, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Selain itu, pembelajaran doktrin-doktrin dasar, seperti kejatuhan manusia, keselamatan melalui Yesus Kristus, dan hidup yang dipimpin oleh Roh Kudus, memberikan landasan spiritual yang kokoh. Ketika siswa memahami nilai-nilai ini, mereka lebih cenderung menjadikannya panduan dalam membuat keputusan moral. Karakter Kristiani tidak terlepas dari disiplin dan tanggung jawab, yang dapat dikembangkan melalui PAK. Dalam konteks pendidikan, guru mengajarkan pentingnya ketaatan kepada otoritas, disiplin waktu, dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Prinsip ini didasarkan pada ajaran Alkitab, seperti Kolose 3:23-24, yang menekankan pentingnya bekerja dengan sepenuh hati untuk Tuhan, bukan untuk manusia. Melalui pembelajaran ini, siswa belajar bahwa tanggung jawab bukan hanya terhadap sesama, tetapi juga kepada Tuhan sebagai Sang Pencipta.

Pendidikan Agama Kristen berfungsi sebagai sarana untuk membentuk kepribadian siswa yang mencerminkan kasih Kristus. Ajaran kasih ini sangat relevan dalam menghadapi berbagai konflik sosial dan tantangan budaya di era modern. PAK mendorong siswa untuk mengembangkan empati, pengampunan, dan kemampuan untuk menghargai perbedaan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi individu yang baik, tetapi juga agen perubahan yang membawa damai di lingkungannya.

Dalam kehidupan modern, remaja menghadapi berbagai tantangan, seperti tekanan teman sebaya, media sosial, dan pengambilan keputusan moral. Pendidikan Agama Kristen memberikan prinsip-prinsip moral dan spiritual yang dapat membantu siswa mengatasi tantangan ini. Ajaran tentang iman, pengharapan, dan kasih (1 Korintus 13:13) menjadi pegangan yang kuat bagi siswa untuk tetap teguh dalam menghadapi godaan duniawi. Pendidikan Agama Kristen juga berperan dalam membentuk karakter kepemimpinan yang Kristiani. Dalam Alkitab, kepemimpinan sering kali dikaitkan dengan pelayanan (Markus 10:43-45). Siswa diajarkan untuk menjadi pemimpin yang melayani dengan kerendahan hati, keteladanan, dan kasih.

#### **4.3 Pendidikan Agama Kristiani Menelusuri Mengapa Penting Membangun Karakter Kristiani Dikalangan Remaja**

Remaja adalah masa transisi yang sangat krusial dalam kehidupan seseorang. Pada fase ini, individu mengalami perkembangan fisik, emosional, dan intelektual yang signifikan. Namun, di tengah perkembangan tersebut, remaja juga menghadapi tantangan besar, seperti pengaruh budaya sekuler, godaan media sosial, serta tekanan dari teman sebaya. Dalam konteks ini, pendidikan agama Kristiani memiliki peran penting dalam membangun karakter Kristiani yang kokoh di kalangan remaja. Karakter Kristiani mencakup nilai-nilai seperti kasih, kebenaran, keadilan, dan pengampunan, yang berakar pada ajaran Yesus Kristus dan firman Tuhan dalam Alkitab.

Karakter Kristiani menjadi fondasi moral yang kuat bagi remaja untuk menghadapi kehidupan. Nilai-nilai Kristiani membantu remaja memahami makna hidup yang sejati, bukan hanya berorientasi pada kesenangan duniawi, tetapi pada kehidupan yang berkenan kepada Allah. Misalnya, nilai kasih mengajarkan remaja untuk mencintai sesama tanpa memandang latar belakang, sebagaimana tertulis dalam Yohanes 13:34: "Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu, demikian pula kamu harus saling mengasihi." Dengan memiliki kasih sebagai dasar, remaja dapat membangun hubungan yang sehat dan saling mendukung.

Pendidikan Agama Kristiani memiliki peran strategis dalam membangun karakter Kristiani di kalangan remaja karena masa remaja adalah fase kritis dalam pembentukan identitas dan nilai-nilai hidup. Pada tahap ini, remaja menghadapi berbagai tantangan, termasuk pengaruh negatif dari lingkungan sosial, media, dan budaya populer yang sering bertentangan dengan prinsip-prinsip iman Kristen. Pendidikan Agama Kristiani membantu remaja untuk memahami nilai-nilai seperti kasih, kesabaran, kejujuran, dan tanggung jawab, yang menjadi dasar untuk membentuk karakter yang kuat dan berakar pada iman kepada Kristus. Proses ini melibatkan pengajaran Firman Tuhan, pendampingan rohani, dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga remaja dapat menginternalisasi ajaran Kristus dan menjadi teladan dalam lingkungannya.

Pentingnya membangun karakter Kristiani di kalangan remaja juga didukung oleh peran pendidikan ini dalam membantu mereka menghadapi tekanan sosial dan moral. Dengan memahami ajaran Kristiani, remaja dapat memiliki dasar untuk mengambil keputusan yang benar dan menjalani hidup yang mencerminkan nilai-nilai Kristus. Selain itu, Pendidikan Agama Kristiani berkontribusi pada pengembangan kepedulian sosial dan tanggung jawab terhadap sesama, sehingga remaja tidak hanya bertumbuh dalam iman tetapi juga menjadi agen perubahan di masyarakat. Dalam jangka panjang, pembentukan karakter Kristiani di usia remaja akan berdampak pada kehidupan mereka sebagai dewasa yang tangguh secara spiritual dan bermoral, serta mampu menjadi saksi Kristus di tengah dunia yang terus berubah.

Selain itu, nilai-nilai seperti integritas dan kejujuran juga menjadi bagian penting dari karakter Kristiani. Dalam Amsal 11:3 disebutkan, "Orang yang jujur dipimpin oleh ketulusannya, tetapi pengkhianat dirusak oleh kecurangannya." Remaja yang mempraktikkan integritas dalam hidupnya akan menjadi individu yang dapat dipercaya dan dihormati di tengah masyarakat.

Pendidikan agama Kristiani berfungsi sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai moral yang didasarkan pada firman Tuhan. Dalam keluarga, gereja, dan sekolah, pendidikan agama Kristiani dapat membentuk pemahaman remaja tentang siapa mereka di hadapan Allah dan bagaimana mereka harus hidup. Berikut adalah beberapa metode penting dalam pendidikan agama Kristiani:

1. Studi Alkitab yang Terstruktur : Melalui pembelajaran Alkitab yang terarah, remaja dapat mengenal kebenaran firman Tuhan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Roma 12:2 menegaskan, "Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah, dan yang sempurna."
2. Pengembangan Keteladanan : Remaja membutuhkan panutan yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Guru, pemimpin gereja, dan orang tua memiliki peran penting untuk menjadi teladan dalam kasih, kesabaran, dan pengampunan.
3. Keterlibatan dalam Komunitas Kristiani: Komunitas seperti kelompok pemuda gereja dapat menjadi wadah yang mendukung pertumbuhan iman remaja.

Dengan berinteraksi dengan sesama yang memiliki nilai-nilai serupa, remaja dapat saling menguatkan dan membangun karakter bersama. Meskipun pendidikan agama Kristiani memiliki peran penting, membangun karakter Kristiani di kalangan remaja tidak terlepas dari berbagai tantangan. Beberapa tantangan utama meliputi:

1. Pengaruh Budaya Sekuler: Dunia saat ini dipenuhi dengan nilai-nilai yang sering bertentangan dengan ajaran Kristus. Media sosial, misalnya, dapat menjadi saluran untuk menyebarkan ideologi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Alkitabiah.
2. Minimnya Pemahaman Alkitabiah: Banyak remaja tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang firman Tuhan, sehingga mereka mudah terpengaruh oleh ajaran yang salah.
3. Tekanan Teman Sebaya: Tekanan dari teman sebaya dapat membuat remaja merasa sulit untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristiani, terutama jika mereka berada di lingkungan yang kurang mendukung iman mereka.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, pendidikan agama Kristiani harus disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Beberapa strategi yang dapat dilakukan adalah:

1. Pendekatan Kontekstual: Mengajarkan nilai-nilai Kristiani dengan cara yang relevan dan mudah dipahami oleh remaja. Misalnya, menggunakan media digital untuk menyampaikan pesan-pesan Alkitabiah.
2. Peningkatan Pemahaman Alkitab: Mengadakan program pembelajaran Alkitab yang menarik, seperti drama, diskusi kelompok, atau proyek kreatif yang melibatkan remaja secara aktif.
3. Penguatan Komunitas: Membentuk kelompok-kelompok kecil yang mendukung pertumbuhan spiritual remaja melalui kegiatan doa, studi Alkitab, dan pelayanan sosial.

Remaja yang memiliki karakter Kristiani akan membawa dampak positif bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Mereka akan menjadi individu yang memiliki empati, tanggung jawab, dan integritas. Selain itu, mereka juga dapat menjadi

teladan bagi rekan-rekan mereka, sebagaimana dinyatakan dalam 1 Timotius 4:12: "Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu, dan dalam kesucianmu." Karakter Kristiani yang kuat juga membantu remaja menghadapi tantangan hidup dengan iman yang teguh. Mereka belajar untuk mengandalkan Tuhan dalam setiap keputusan dan tetap berpegang pada kebenaran di tengah situasi sulit.

Membangun karakter Kristiani di kalangan remaja adalah tugas penting yang membutuhkan kerja sama antara keluarga, gereja, dan sekolah. Pendidikan agama Kristiani harus berperan aktif dalam membimbing remaja untuk mengenal dan menghidupi nilai-nilai yang diajarkan oleh Kristus. Dengan memiliki karakter Kristiani yang kokoh, remaja tidak hanya mampu menghadapi tantangan zaman, tetapi juga menjadi berkat bagi sesama dan memuliakan nama Tuhan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan hidup Kristiani yang nyata bagi para siswa. Melalui pengajaran Firman Tuhan, pendampingan rohani, dan pembiasaan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, kesabaran, dan pengampunan, guru membantu remaja menginternalisasi ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah tantangan zaman yang penuh dengan pengaruh negatif, guru menjadi pemandu yang membekali remaja dengan landasan iman yang kokoh untuk menghadapi tekanan sosial dan moral.

Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, guru juga dapat mendorong remaja untuk mengembangkan kepedulian sosial, tanggung jawab, dan integritas sebagai saksi Kristus di masyarakat. Melalui sinergi antara pengajaran formal, keteladanan, dan dukungan spiritual, guru Pendidikan Agama Kristen berperan penting dalam mempersiapkan remaja menjadi generasi yang tidak hanya memiliki iman yang teguh, tetapi juga karakter Kristiani yang kuat untuk menghadapi tantangan hidup dan membawa dampak positif bagi lingkungan sekitarnya.

Penulis berharap semoga jurnal ini memberikan kontribusi untuk kebijakan dalam pendidikan di Indonesia, secara khusus di Tapanuli Utara dan Prodi Pendidikan Agama Kristen. Dan dari beberapa informasi jurnal ini juga sangat bermanfaat pada semua kalangan pembaca karna bisa mengetahui peran guru dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada sebuah sekolah yang lebih efektif dan efisien, Maka dari itu, berdasarkan saran, kritik pembaca, penulis akan selalu berusaha memperbaiki tulisan ini juga mengacu pada berbagai sumber yang tersedia.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan

selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Barna, George, *Transforming Children into Spiritual Champions*, hlm. 58.
- Fowler, James W., *Stages of Faith: The Psychology of Human Development and the Quest for Meaning*, hlm. 98.
- Gangel, Kenneth O., dan Warren S. Benson. *Christian Education: Its History and Philosophy*. Moody Publishers, 2002.
- Groome, Thomas H., *Christian Religious Education: Sharing Our Story and Vision*, hlm. 145.
- Hurlock, Elizabeth B., *Developmental Psychology: A Life-Span Approach*, hlm. 236.
- Nata, Abudin. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Agama. Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hal. 45-50.
- Stevanus, K., & Macarau, V. V. V. (2021). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Di Era 4.0. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 117–130.